

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN
WAKTU *CORPORATE INTERNET REPORTING* PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Maria Aditya Kusrinanti
Muchamad Syafruddin
Universitas Diponegoro

Haryani
STIE Dharmaputera Semarang

ABSTRACT

This study aims to examine the key factors that affect Corporate Internet Reporting timeliness on non-financial companies that listed on Indonesia Stock Exchange. This study examined factors such as firm size, type of firm, profitability, leverage, liquidity, issuance of shares, ownership structure, and the number of board of directors as an independent variable, whereas the dependent variable of this study is Corporate Internet Reporting timeliness.

Sample from this study consist of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange that practices Corporate Internet Reporting in 2010. The data used in this study is secondary data with sample selection using purposive sampling method. Analysis tools used in this study is logistic regression analysis with a significance level of 5%.

The results of hypothesis testing showed variable firm size, type of firm, profitability, and the issuance of shares significant effect on the timeliness of Corporate Internet Reporting. But not found that leverage, liquidity, ownership structure and the number of boards of directors affect the timeliness of Corporate Internet Reporting.

Key words: timeliness, corporate internet reporting, corporate governance.

1. Pendahuluan

Di bagian Pendahuluan ini, dijelaskan Latar Belakang yang berisis mengapa penting melakukan penelitian tentang *corporate governance* dan berbagai hal yang terkait dengan ini. Selanjutnya dijelasksn Masalah Penelitian, Manfaat/Kontribusi Penelitian, dan Tujuan Penelitian.

Perkembangan di Indonesia menunjukkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan suatu perusahaan. Agar informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, maka laporan keuangan tersebut harus memenuhi syarat karakteristik kualitatif. Menurut AICPA (1973) ketepatan waktu telah lama diakui

sebagai atribut kualitatif laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan elemen yang paling penting dari informasi keuangan untuk profesi akuntansi (Soltani, 2002). Untuk mencapai ketepatan waktu diperlukan informasi yang cepat dan akurat agar informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan dapat tersedia tepat waktu.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000). Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak, untuk dapat mencapai target dan mempertahankan kesuksesan usaha. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan meningkat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Revolusi dalam teknologi informasi telah membuka jalan untuk menemukan alat-alat baru, yang dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu perkembangan yang paling populer dari meluasnya penggunaan teknologi informasi adalah penggunaan internet dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Sebagian besar perusahaan mulai mendapatkan keuntungan dari meluasnya penggunaan internet. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai

perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi investor dengan *up-to-date* secara tepat waktu (Abdelsalam dan Street, 2007).

Penelitian terdahulu mengenai tema *Corporate Internet Reporting* ini telah dilakukan Ettredge et al. (2002) menyelidiki kecepatan yang laporan akuntansi yang diposting di situs web perusahaan dari 50 perusahaan-perusahaan AS secara acak pada akhir Juni 1999. Selain itu Barac (2004) meneliti penggunaan pelaporan internet di Afrika Selatan. Sampel terdiri dari 94 perusahaan terbesar di Afrika Selatan diberi peringkat berdasarkan ukuran omset pada bulan Juni 2002. Pada tahun 2001 Abdelsalam dan Street meneliti ketepatan waktu CIR oleh 115 perusahaan Inggris yang terdaftar di London Stock Exchange berdasarkan kapitalisasi pasar. Kemudian, Ezat dan El-Mashry (2008) mencoba memeriksa ketepatan waktupengungkapan informasi dari 50 perusahaan teraktif di Mesir yang terdaftar di Cairoand Alexandria Stock Exchange (CASE) pada tahun 2006

Di Indonesia penelitian mengenai *Corporate Internet Reporting* telah dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Selain itu Alimilia dan Budisetyo (2008) meneliti mengenai pelaporan perusahaan di internet baik industri perbankan maupun perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Penelitian terbaru dilakukan (Sari, 2011) menguji pengaruh antara ketepatan waktu dengan atribut struktur corporate governance dan karakteristik perusahaan di website pada perusahaan pemanufakturan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut (1) Bagaimana hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu CIR? (2) Bagaimana hubungan antara jenis perusahaan dengan ketepatan waktu CIR? (3) Bagaimana hubungan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu CIR? (4) Bagaimana hubungan antara *leverage* dengan ketepatan waktu CIR? (5) Bagaimana hubungan antara likuiditas dengan ketepatan waktu CIR? (6) Bagaimana hubungan antara penerbitan saham

dengan ketepatan waktu CIR? (7) Bagaimana hubungan antara struktur kepemilikan dengan ketepatan waktu CIR? (8) Bagaimana hubungan antara jumlah dewan komisaris dengan ketepatan waktu CIR?

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi berbagai sisi kehidupan, seperti (1) Memberikan pemahaman secara mendalam mengenai *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. (2) Memberikan informasi dan memberikan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. (3) Menjadi masukan sekaligus acuan dalam mencermati pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet. (4) Dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian mendatang. Untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *corporate governance* meliputi ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan jumlah dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *pelaporan perusahaan di internet* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Dalam perusahaan melibatkan hubungan antara manajer dan pemegang kepentingan, seperti yang dijelaskan dalam teori agensi. Teori Agensi mulai berkembang sejak penelitian Jensen dan Meckling (1976). Teori agen mengungkapkan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan seperti: manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan. Prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Di dalam hubungan keagenan terdapat perjanjian bahwa agen setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal memberi imbalan pada agen. Analoginya seperti antara pemilik dan manajemen perusahaan itu (Hendriksen, 2000 dalam

Aulianifa dan Mahfud 2011). Pada penelitian kali ini sesuai pula dengan Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik. Perusahaan yang optimis memiliki prospek yang positif akan cenderung menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat pula menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lain.

2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Ada banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara ukuran dan pengungkapan sukarela secara umum. Hubungan ini dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online (Ezat dan El-Masry, 2008).

Banyak studi empiris menyelidiki hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan online dan mereka menemukan bahwa ukuran memiliki hubungan signifikan dengan pengungkapan online. Berdasarkan argumen ini, hipotesis pertama adalah:

H1. Terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR.

2.2 Pengaruh Jenis Perusahaan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ada dua jenis umum kegiatan usaha: pertama adalah kegiatan industri dan yang kedua adalah non-industri (jasa). Banyak studi empiris menggunakan jenis perusahaan dalam menjelaskan hubungan dengan pengungkapan secara online. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan online dan jenis perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kegiatan usaha dan ketepatan waktu CIR.

2.3 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan waktu CIR

Banyak studi empiris menunjukkan profitabilitas sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan pribadi. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan tidak signifikan dengan pengungkapan secara online. (Ezat dan El-Masry, 2008). Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai berikut:

H3. Terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu CIR.

2.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu CIR

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Demikian pula, baik pemegang saham dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis keempat adalah:

H4. Terdapat hubungan yang signifikan antara leverage dan ketepatan waktu CIR.

2.5 Pengaruh *Likuiditas* terhadap Ketepatan waktu CIR

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Wallace dan Nasser (1995) menyatakan, "Kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek kewajibannya keuangan tanpa harus melikuidasi aset jangka panjang perusahaan atau menghentikan operasi merupakan faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pihak berwenang". Meskipun pentingnya variabel likuiditas dalam pengungkapan diakui, masih sedikit penelitian meneliti hubungan antara

likuiditas dan pengungkapan online (Momany dan Al-Shorman, 2006; Oyelere et al, 2003). Berdasarkan pendapat ini, hipotesis kelima dinyatakan sebagai berikut:

H5. Terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dan ketepatan waktu CIR.

2.6 Pengaruh Penerbitan Saham terhadap Ketepatan waktu CIR

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham lebih. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan, yang dapat mendorong para investor untuk berinvestasi di dalamnya. Ada banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara penerbitan saham dan pengungkapan secara umum. Selain itu, ada banyak penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel ini dan pengungkapan online (Ezat dan El-Masry, 2008). Berdasar argumen di atas, kita dapat merumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerbitan saham dan ketepatan waktu CIR.

2.7 Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan waktu CIR

Ruang lingkup ekuitas mempunyai dua kelompok: konsentrasi kepemilikan atau penyebaran kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu kepada kelompok yang memiliki pengaruh paling kuat di antara pemilik modal, sedangkan penyebaran (difusi) kepemilikan melihat hanya pada pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik ekuitas (Haniffa dan Cooke, 2002). Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk memasok pemegang saham dengan informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs web mereka karena pemegang saham mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkan akses secara internal (Marston dan Polei, 2004). Beberapa studi menunjukkan ada hubungan

yang signifikan antara variabel struktur kepemilikan dan pengungkapan online (Abdelsalam dan Jalan, 2007; Trabelsi dan Labelle, 2006). Menurut argumen ini, hipotesis ketujuh adalah:

H7. Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu CIR.

2.8 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Ketepatan waktu CIR

Jumlah komisaris di perusahaan memainkan peran penting dalam pemantauan perusahaan dan dalam mengambil keputusan strategis. Beberapa penelitian berpendapat bahwa dewan komisaris besar membantu dalam: melakukan pemantauan lebih, membantu perusahaan dalam menyediakan sumber daya kritis dan menghilangkan ketidakpastian lingkungan, mengurangi dominasi CEO. Studi lain menggambarkan bahwa banyak penelitian mengilustrasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2008), dewan yang besar menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi.

Berdasarkan argumen di atas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan secara online, sebagai akibat dari keragaman dari keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web perusahaan mereka untuk menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Akibatnya, semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin besar keinginan untuk pengungkapan secara online. Hipotesis kedelapan adalah :

H8. Terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan ketepatan waktu CIR

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 yang melakukan *corporate internet reporting*. Pemilihan perusahaan non

finansial dikarenakan dengan kondisi yang beragam dalam perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI diharapkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya. Pemilihan tahun 2010 didasarkan pada tahun terbaru dalam pelaporan perusahaan.

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut menerapkan CIR di tahun 2010.
3. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu macam saham yang dipublikasikan karena apabila memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Observasi *website* perusahaan, dengan cara:
 - Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam IDX 2010.
 - *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
 - *Website* perusahaan diakses untuk memeproleh data-data yang dibutuhkan.
- b. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen yang diperoleh dari *website* perusahaan, di internet dan dari *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2010*.
- c. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengujiannya

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR (CIRT). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) lima persen.

Model *regresi logistik* yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{CIRT}{1-CIRT} = \alpha + \beta SIZE + \beta INDUS + \beta PROF + \beta LEV + \beta LIKUID + \beta SAHAM + \beta MILIK + \beta KOMISARIS + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{CIRT}{1-CIRT}$: *Dummy variabel*, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penerapan CIR, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α : konstanta

SIZE : Ukuran perusahaan

INDUS : Jenis industri

PROF : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

LIKUID : Likuiditas

SAHAM : Penerbitan saham

MILIK : Struktur kepemilikan

KOMISARIS : Jumlah dewan komisaris

e : Kesalahan residual

4. Analisis dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang didapat, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 berjumlah 433 perusahaan. Perusahaan tersebut terdiri atas 274

perusahaan non finansial dan 159 perusahaan finansial. Dari populasi sebanyak 274 perusahaan non finansial tersebut, sampel yang digunakan sebanyak 233. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 yang melakukan *corporate internet reporting*. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada kriteria-kriteria yang ada. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut menerapkan CIR di tahun 2010.
3. Perusahaan tersebut hanya memiliki satu macam saham yang dipublikasikan karena apabila memiliki dua saham atau lebih akan menimbulkan perhitungan ganda dalam menghitung variabel struktur kepemilikan saham.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2010	90	343
2.	Perusahaan menerapkan CIR di tahun 2010	69	274
3.	Perusahaan hanya memiliki satu macam saham	41	233
Jumlah Sampel			233

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan jumlah komisaris. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan perusahaan.

Dengan variabel tersebut dapat diperoleh hasil hal apa sajakah yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, terlebih bila variabel-variabel pengaruh ini diterapkan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.2
Distribusi Penyelesaian Pelaporan Perusahaan pada Periode Penelitian

Kategori Perusahaan	Jumlah	Persentase
Perusahaan Tepat Waktu	189	81,12 %
Perusahaan Tidak Tepat Waktu	44	18,88 %

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan perusahaan pada tahun 2010 tergolong tepat waktu. Hanya 44 perusahaan yang belum melaporkan kondisi perusahaannya secara tepat waktu. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan pelaporan tersebut tersebut menurut laporan dari Bapepam dan LK disebabkan karena beberapa hal, yaitu: terkait dengan persoalan internal perusahaan, misalnya: kesiapan sumber daya manusia, sistem informasi, dan keseriusan perusahaan dalam menyampaikan laporan, ada beberapa perusahaan yang melakukan restrukturisasi hutang besar-besaran, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk penyusunan laporan keuangan (kabarbisnis.com, 29 Oktober 2009).

4.1 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pencandraan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan hanya nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan *mean*.

Variabel-variabel yang diukur dengan angka *dummy* tidak dihitung nilai mean dan standar deviasinya, karena angka *dummy* hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tanpa arti apa-apa. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif dari variabel-variabel independen observasi :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG_ASET	233	9,9432	14,0525	12,270310	,6985567
ROE	233	-3,2454	3,0458	,149710	,3772565
LEV	233	,0663	4,5237	,520384	,4041974
CURRENT_RATIO	233	,0131	15,2680	2,172741	2,1459073
MILIK	233	,0000	1,0000	,265579	,1974683
KOMISARIS	233	2,00	15,00	4,4678	1,86622
Valid N (listwise)	233				

Sumber : Output SPSS 19.0

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 233. Dari 233 data tersebut dapat diketahui nilai minimum dari ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari log aset adalah 9,9432 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources, Tbk, sedangkan nilai maksimum didapat 14,0525 yang dimiliki oleh Astra International, Tbk. Rata-rata yang dimiliki observasi dalam ukuran perusahaan yaitu dinilai 12,270310 dan standar deviasinya 0,6985567. Rata-rata ukuran perusahaan yang dilihat dengan log aset ini termasuk sudah baik karena memiliki nilai 12,270310.

Nilai profitabilitas dilihat dari nilai ROE perusahaan yang diteliti. Nilai minimum ROE perusahaan bernilai -3,2454 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Industrindo, Tbk, sedangkan nilai maksimum ROE 3,0458 dimiliki oleh perusahaan Tempo Scan Pacific, Tbk. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas ini 0,149710 dan standar deviasinya 0,3772565. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih adalah sebesar 14,97%.

Nilai *leverage* yang didapat dari penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0663 yang dimiliki oleh Global Land Development, Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,5237 dimiliki oleh Petrosea, Tbk. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,520384 dan standar deviasi 0,4041974.

Nilai likuiditas dilihat dari nilai *current ratio* yang memiliki nilai minimum 0,0131 oleh perusahaan Summarecon Agung, Tbk dan nilai maksimum 15,2680 dimiliki oleh Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk. Nilai rata-rata

2,172741 dan standar deviasi 2,1459073. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 2,17 yang artinya: setiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 2,17 aset lancar. Nilai struktur kepemilikan minimum 0,0000 atau 0% dimiliki oleh Jakarta Propertindo, Tbk, dan nilai maksimum 1,0000 atau sebesar 100% dimiliki oleh PT. Perkebunan Nusantara III. Nilai rata-rata 0,265579 menunjukkan rata-rata kepemilikan saham sebesar 26,56% dan standar deviasi 0,1974683. Nilai jumlah komisaris minimum 2,00 sedangkan jumlah maksimum komisaris sebesar 15,00. Nilai rata-rata 4,4678 berarti rata-rata perusahaan memiliki 4 orang komisaris dan untuk nilai standar deviasinya adalah 1,86622.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel Hosmer and Lemeshow Test pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar 11,495 dengan probabilitas signifikansi 0,175 dimana $0,175 > 0,05$.

Tabel 4.4
Goodness of Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,495	8	,175

Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test $> 0,05$ (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya karena model dikatakan fit.

Tabel 4.5
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	201,118 ^a	,100	,162

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Cox dan Snell R Square sebesar 0,100 dan Nagelkerke R Square bernilai 0,162. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 16,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4.2.2.2 Menilai keseluruhan model (overall model fit)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada -2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0 dan -2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1.

Tabel 4.6
Overall Model Fit
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	227,485	1,245	
	2	225,800	1,445	
	3	225,795	1,458	
	4	225,795	1,458	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 225,795

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Statistik -2LL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2006). Nilai -2LL awal adalah sebesar 227,485. Setelah dimasukkan kedelapan variabel independen, maka nilai -2LL akhir menjadi 225,795.

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas,

penerbitan saham, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR (CIRT). Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi (α) lima persen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sign
LOG_ASET	,810	,005
JENIS_USAHA	-,996	,007
ROE	1,351	,049
LEV	-,046	,915
CURRENT_RATIO	,042	,662
TERBIT_SHM	-,849	,031
MILIK	,086	,928
KOMISARIS	-,026	,814
Constant	-7,777	,023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari delapan variabel bebas yang diuji terdapat empat variabel yang memiliki pengaruh signifikan, yakni yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Keempat variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) yaitu: ukuran perusahaan yang diukur dengan log aset dengan signifikansi 0,005, jenis usaha yang bernilai signifikan 0,007, profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki tingkat signifikansi 0,049, dan penerbitan saham yang memiliki signifikansi 0,031. Variabel *leverage*, likuiditas, persentase kepemilikan dan jumlah dewan komisaris memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka keempat variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi tersebut dapat diperoleh persamaan logistik regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = -7,777 + 0,810\text{SIZE} - 0,996\text{INDUS} + 1,351\text{PROF} - 0,046\text{LEV} + 0,042\text{LIKUID} - 0,849\text{SAHAM} + 0,086\text{MILIK} - 0,026\text{KOMISARIS} + e$$

Makna pengaruh masing-masing variabel diuji sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR. Dari data sekunder yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dan diuji menggunakan logistik regresi menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berarti bernilai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu CIR.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kegiatan usaha dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara jenis kegiatan usaha dan ketepatan waktu CIR.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu CIR.

4. Uji Hipotesis Keempat

Terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,915 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hipotesis keempat ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan ketepatan waktu CIR.

5. Uji Hipotesis Kelima

Terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,662 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kelima ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas dan ketepatan waktu CIR.

6. Uji Hipotesis Keenam

Terdapat hubungan yang signifikan antara penerbitan saham dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 maka hipotesis kelima dapat diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penerbitan saham dan CIR ketepatan waktu.

7. Uji Hipotesis Ketujuh

Terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,928 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketujuh ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dan ketepatan waktu CIR.

8. Uji Hipotesis Kedelapan

Terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan ketepatan waktu CIR. Dari data yang diolah didapat nilai signifikansi sebesar 0,814 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedelapan ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran dewan komisaris dan ketepatan waktu CIR.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa empat dari delapan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima secara empiris. Keempat hipotesis yang berpengaruh secara signifikan tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas dan penerbitan saham, sedangkan keempat hipotesis lainnya yaitu *leverage*, likuiditas, persentase kepemilikan dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan. Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai pengujian hipotesis-hipotesis tersebut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan bertanda positif yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini menerima logika yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Perusahaan

besar akan cenderung melakukan ketepatan waktu CIR dibandingkan perusahaan menengah maupun kecil.

Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi di jaman sekarang di mana perusahaan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bukti penggunaan perkembangan teknologi nampak dengan adanya penggunaan internet dalam pelaporan perusahaan. Adanya penggunaan internet dalam pelaporan perusahaan meningkatkan citra perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005) dan Ezat dan El Masry (2008) yang menyatakan bahwa secara rata-rata ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan melalui website.

2. Pengaruh jenis perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis perusahaan bertanda positif yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu CIR. Hasil penelitian ini menerima logika yang menyatakan bahwa jenis perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Perusahaan besar akan cenderung melakukan ketepatan waktu CIR dibandingkan perusahaan menengah maupun kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El Masry (2008) yang menyatakan bahwa secara rata-rata jenis perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa jenis perusahaan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan melalui website.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas bertanda positif yang berarti semakin profit perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan

waktu CIR. Hasil dari penelitian ini menerima logika yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Perusahaan yang *profitable* cenderung akan melaporkan kondisi keuangan mereka sebagai keunggulan perusahaan. Pelaporan perusahaan melalui website diharapkan dapat menambah nilai plus perusahaan di mata public.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan melalui website.

4. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai *leverage* positif yang berarti semakin besar nilai *leverage* maka semakin tinggi ketepatan waktu CIR perusahaan. Di sisi lain penelitian ini menghasilkan nilai yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berhubungan signifikan dengan ketepatan waktu CIR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan ketepatan waktu CIR. Sesuai dengan teori agensi, maka perusahaan yang memiliki kewajiban yang makin besar akan berusaha mengurangi pelaporan kepada publik agar mendapat penilaian positif. Adanya penilaian positif dari publik akan membuat publik kurang memperhatikan rasio *leverage* perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aly *et al.* (2010) dan Ezat dan El-Masry (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* bukan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan melalui website.

5. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas bertanda positif yang berarti semakin likuid perusahaan maka

semakin besar probabilitas perusahaan dalam menerapkan ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini menolak logika yang menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu CIR terbukti dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Perusahaan yang kurang likuid akan diaudit lebih lama dibanding perusahaan yang likuid. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah hutang jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah menjadikan manajemen berusaha mencari metode akuntansi alternative untuk memberikan penjelasan kepada pemegang saham. Perusahaan yang kurang likuid cenderung tidak akan melaporkan kondisi perusahaan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2005) dan Ezat dan El Masry (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas bukan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan pelaporan perusahaan melalui website.

6. Pengaruh penerbitan saham terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerbitan saham memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka hasil dari penelitian ini menerima logika yang menyatakan bahwa penerbitan saham mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Hal ini membuktikan bahwa penerbitan saham merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menerapkan praktik CIR secara tepat waktu.

7. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menolak logika yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Tingkat signifikansi variabel struktur kepemilikan perusahaan yang bernilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Hal ini dapat terjadi karena struktur kepemilikan belum dapat optimal mengontrol manajemen, sehingga adanya struktur kepemilikan belum dapat menjamin manajemen akan melaporkan CIR secara tepat waktu.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan bukan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menerapkan praktik CIR secara tepat waktu.

8. Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR

Hasil pengujian regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi ketepatan waktu CIR. Jumlah dewan komisaris perusahaan yang besar belum tentu menjamin perusahaan akan melaporkan CIR tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu CIR. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam menyampaikan *Corporate Internet Reporting*.

5. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, dan penerbitan saham terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*. Variabel lain seperti *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)*.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurut presisi harinya.
2. Penelitian ini hanya mengelompokkan perusahaan berdasarkan jenis industri (manufaktur dan non manufaktur) bukan jenis industri secara spesifik sehingga hasilnya kurang mewakili seluruh jenis industri.

3. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel internal perusahaan kurang memperhatikan variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap praktik CIR.

5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Mengelompokkan perusahaan ke dalam jenis industri yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat lebih jelas, jenis industri apa saja yang lebih banyak menerapkan CIR.
3. Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap praktik CIR.
4. Melakukan penelitian dengan membandingkan praktik CIR pada saat ekonomi normal dan pada saat krisis ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, Omneya dan Ezat El-Masry. 2008. "The Impact of Board Independence and Ownership Structure on the Timeliness of Corporate Internet Reporting of Irish-Listed Companies." *Managerial Finance*, Vol. 34. No. 12. pp. 907-918. Available at <http://www.emeraldinsight.com/0307-4358.htm>. Diakses tanggal 27 September 2011.
- Almilia, Luciana S. dan Sasongko B. 2008. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms : An Indonesia Example." *Parahyangan International Accounting and Business Conference*. Hal. 1-26. Diakses tanggal 27 September 2011.
- Aly, Doaa, Jon Simon, and Khaled Hussainey. 2010. "Determinants of Corporate Internet Reporting : Evidence from Egypt." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25. No. 2. pp. 182-202. Available at www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm. Diakses tanggal 27 September 2011.
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan*. Hal. 1-28. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 27 September 2011.
- Ezat, Amr dan A. El-Masry. 2008. "The Impact of Corporate Governance on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian Listed Companies." *Managerial Finance*, Vol. 31. No. 12. pp. 848-867. Available at www.emeraldinsight.com/0307-4358.htm. Diakses tanggal 9 September 2011.
- Gandia, Juan L. 2008. "Determinants of Internet – Based Corporate Governances Disclosure by Spanish Listed Companies." *Online Information Review*. Vol. 32. No. 6. pp. 791-817. Available at www.emeraldinsight.com/1468-4527.htm. Diakses tanggal 8 November 2010.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://canslimindonesia.com>. "Daftar Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia." Diakses tanggal 29 Oktober 2011.
- <http://canslimindonesia.com>. "Daftar Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia." Diakses tanggal 29 Oktober 2011.
- <http://www.joernalakuntansi.wordpress.com>. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." Diakses tanggal 1 Oktober 2011.

<http://wikipedia.org>. “Corporate Internet Reporting”. Diakses tanggal 5 Oktober 2011.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Jensen, M.C and Meckling W.H. 1976. “Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership structure.” *Journal of Financial Economics*. *Vpl. 3. No.4.* pp. 1-78. Available <http://ssrn.com/abstract=94043>. Diakses 18 Desember 2010.

Owusu, Stephen dan Ansah. 2000. “Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets : Empirical Evidence From the Zimbabwe Stock Exchange.” *Accounting and Business Research*. Vol. 30. No.3. pp. 241-254.

Shukla, Anita dan Mouni Geoffrey G. 2010. “Corporate Reporting in Modern Era : A Comparative Study of Indian and Chinese Companies.” *Global Journal of International Business Research*. Vol. 3. No. 3.

Surat Edaran Ketua Bapepam Np. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang “Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur.”

Curriculum Vitae



PERSONAL DETAILS

Full Name : Maria AdityaKusrinanti
Sex : Female
Place, Date of Birth : Wonosobo, September 12, 1989
Marital Status : Single
Religion : Catholic
Height, Weight : 156, 49
Address : Kp. Kayon No. 12A
Kendal 51313
Mobile : 081 705 932 75
E-mail : maria_aditya89@yahoo.co.id
GPA : 3,41

SUMMARY

I am adaptable, responsible and nimble in doing the task

EDUCATIONAL BACKGROUND

- Patukangan 2 Elementary School, Kendal (1996 – 2002)
- Junior High School2, Kendal (2002 – 2005)

- Senior High School Loyola College, Semarang (2005 – 2008)
- Accounting Department at Diponegoro University, Semarang (2008 – now)
- Will be graduated from Universitas Diponegoro on April 2012

COURSE AND EDUCATION

- English Language Course LIA Candi Semarang

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

- Participant in Cerdas Cermat Competition Accounting in Action 2008
- Staff secretary of Diponegoro Accounting's Harmony 2009
- Secretary of Diponegoro Accounting's Harmony 2010
- Staff at Talkshow "Kewirausahaan" Keluarga Mahasiswa Akuntansi 2010
- Secretary of Workshop and TOEFL Test Keluarga Mahasiswa Akuntansi 2010

LANGUAGE AND OTHER SKILLS

- English
- Indonesian
- Javanese
- Computer Literate
- Internet Literate